

PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI PADA PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

Joko Wisnu Catur

SMK N 2 Gedangsari, Gunungkidul, DIY.

Email : jokowisnuc@gmail.com

ABSTRAK. Waktu istirahat kedua dalam jam pembelajaran di sekolah para siswa SMK Negeri 2 Gedangsari belum kelihatan serentak mau mengerjakan Sholat Dhuhur. Padahal sebagian besar siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 2 Gedangsari beragama Islam. Tujuan penelitian yaitu siswa mampu memahami serta menerapkan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai dalam melaksanakan kegiatan religius. Penelitian ini juga ingin mengetahui faktor-faktor penyebab belum terwujudnya budaya religius. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Kualitatif, Sedangkan metode pendekatannya menggunakan Metode terbimbing dalam contoh pemecahan masalah. Dalam pembahasan contoh pemecahan masalah dilakukan motivasi. Data diambil melalui pengamatan dan wawancara. Harapan dari hasil penelitian adalah terciptanya budaya religius pada semua warga SMK Negeri 2 Gedangsari dan lingkungannya.

Kata kunci: Perbandingan; Senilai; Berbalik; Religius.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada waktu istirahat kedua pukul 11.45 sampai dengan 12.15 dalam jam pembelajaran di sekolah non hari Jum'at para siswa SMK Negeri 2 Gedangsari belum kelihatan serentak mau mengerjakan sholat dhuhur. Padahal sebagian besar siswa, Guru dan Karyawan SMK Negeri 2 beragama Islam. Jumlah siswa yang menganut agama Islam sebanyak 694 dari 696 siswa, sedangkan jumlah guru dan karyawan 70 an orang. Kebanyakan siswa menghabiskan waktu istirahat tersebut untuk kegiatan makan, ngobrol, main bola di ruang kelas atau halaman, atau mereka yang memiliki android asyik dengan androidnya. Setelah waktu istirahat habis terus mereka banyak yang ijin pada jam pembelajaran berikutnya dengan alasan sholat dhuhur. Sehingga pada proses pembelajaran setelah waktu istirahat kedua banyak yang tidak kondusif.

Pada hari-hari berikutnya waktu jam pembelajaran, peneliti sisipkan materi Perbandingan yang diintegrasikan pada kegiatan keagamaan yang wajib dikerjakan pada waktu jam sekolah. Dalam hal ini kegiatan keagamaan agama Islam yaitu sholat dhuhur, selanjutnya peneliti lanjutkan pada peduli lingkungan Hidup. Siswa diajak menerapkan materi perbandingan pada kegiatan keagamaan dalam hidup sehari-hari dan lingkungan hidup. Pemberian motivasi dari manfaat kegiatan keagamaan dan lingkungan hidup.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti temukan maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi siswa pada waktu istirahat kedua (siang tengah hari) ?
2. Bagaimana kondisi tempat ibadah terutama pada waktu istirahat kedua ?

3. Apakah siswa sudah mampu mengelola waktu dalam kegiatan pokoknya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi siswa pada waktu istirahat kedua (siang tengah hari).
2. Mendeskripsikan kondisi tempat ibadah terutama pada waktu istirahat kedua.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengelola waktu istirahat untuk istirahat dan kegiatan sholat dhuhur atau budaya literasi membaca bagi yang tidak sholat.
4. Membangun Pendidikan karakter; religius, peduli lingkungan hidup, literasi membaca, wirausaha.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu perbandingan kedalam kegiatan keagamaan yang wajib dikerjakan pada waktu jam pembelajaran di sekolah, lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil yang diharapkan

Manfaat Makalah atau Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Bagi siswa :
 - a. Memperdalam materi perbandingan.
 - b. Meningkatkan kualitas kegiatan religius serta keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bagi Guru :
 - a. Menambah referensi serta wawasan dalam pembelajaran dan penelitian.
 - b. Menambah inventaris media pembelajaran lingkungan hidup.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Menambah wawasan kegiatan keagamaan di sekolah.
 - b. Menambah wawasan Pendidikan lingkungan hidup.

F. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan pada latar belakang tersebut, saya mencoba mengajak siswa memperdalam lagi materi perbandingan diimplementasikan kedalam kegiatan keagamaan. Memang budaya religius untuk sekolah atau madrasah dibawah wewenang lembaga organisasi keagamaan atau kemenag bukan merupakan hal yang baru. Tetapi untuk sekolah Umum atau di bawah kewenangan Dinas Dikpora serta lokasi di pelosok budaya Religius masih merupakan tantangan yang berat. Oleh karena itu peneliti mencoba memberi gagasan tentang pengaturan pelaksanaan budaya religius pada istirahat kedua, Pengaturan ruang ibadah yang mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup. Semoga gagasan tersebut dapat menumbuhkan karakter budaya religius, peduli lingkungan hidup, kreatif dalam wirausaha bagi siswa umumnya.

2. METODE PENELITIAN

PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI PADA PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

Metode Penelitian ini bisa digunakan jenis Penelitian Kualitatif. Untuk mengetahui sejauh mana karakter budaya religius pada diri siswa dilakukan pada jam belajar di sekolah perlu dengan pengamatan dan wawancara.

A. Rancangan Kegiatan

Sebelum penelitian perlu dipersiapkan rancangan kegiatan :

1. Menyiapkan instrumen pengamatan dan wawancara.
2. Menyiapkan instrumen angket.
3. Menyiapkan bahan dan Alat-alat.
4. Pengamatan terhadap siswa pada waktu istirahat ke 2 di beberapa ruang kelas , kantin, halaman atau tempat-tempat lain.
5. Pengamatan terhadap siswa pada waktu istirahat ke 2 di tempat ibadah unit 2 dan sekitar unit 1.
6. Pengamatan kondisi tempat ibadah dan perlengkapannya.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian materi perbandingan sebagai bahan pendalaman, Penggunaan waktu isitrahah ke2, kondisi Tempat Ibadah.

C. Bahan dan Alat

Bahan penelitian ATK, alat-alat misal ; mistar panjang, Ember Besar, Alat Ukur Volume.

Alat Ukur panjang ini digunakan untuk mengukur luasan area tempat ibadah atau sholat. Panjang setiap baris atau shof berapa meter. Panjang dari shof atau baris pertama (depan) sampai shof paling belakang berapa meter sehingga bisa mengetahui shof paling banyak jika penuh.

Ember besar untuk mewadahi air bekas wudhu setiap orang. Alat ukur volume ini untuk mengetahui rata-rata volume air yang dibutuhkan untuk wudhu seseorang.

D. Tempat dan waktu

Tempat penelitian ruang kelas, Tempat ibadah dan tempat lain. Sedangkan waktu penelitian pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X BB 2 (sampel) tahun pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 2 Gedangsari, Gunungkidul, DIY. Sedangkan populasinya siswa muslim SMK Negeri 2 Gedangsari, Gunungkidul, DIY.

F. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan penggunaan Angket serta kamera.

G. Analisis Data

PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI PADA PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan suasana proses melakukan kegiatan sholat dhuhur pada waktu istirahat ke 2 hari non Jum'at, suasana ruang kelas dan tempat lain pada waktu istirahat ke 2. Analisis lebih mengutamakan aspek kualitatif kegiatan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian data diperoleh keadaan siswa SMK N 2 Gedangsari sebagai berikut :

Tabel.1 : Keadaan siswa

No	Unit	Jumlah siswa muslim			Jumlah siswa Non muslim			Total
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah 1	Laki-laki	Perempuan	jumlah 2	
1	Unit 1 dan 3	310	111	421	1	1	2	
2	Unit 2	23	250	273				
	Jumlah	333	361	694	1	1	2	696

Sumber : didata bulan Februari 2018

Sedangkan Jumlah guru karyawan yang muslim 70 orang dan Jumlah guru karyawan Non Muslim 3 orang.

Tabel. 2 kegiatan sholat dhuhur (a)

No	Kriteria	Rata2 %	Keterangan
1	Berhalangan tidak sholat	13	4 – 5 siswi tiap kelas
2	Sudah sholat dhuhur pada waktu istirahat	20	5 – 6 siswa tiap kelas
3	Sholat dhuhur setelah waktu istirahat habis	67	19 – 20 siswa tiap kelas

(a) berdasar pengamatan dan pengakuan Wawancara di ruang kelas menjelang berakhir waktu istirahat.

Tabel. 3 kegiatan sholat dhuhur tempat ibadah (b)

No	Tempat	daya tampung	Fakta tiap kelompok jamaah	Waktu jamaah mulai wudhu sampai akhir sholat
1	Mushola Unit 2	23	22 - 23	Tiap 10 menit tiap kelompok

PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI PADA PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

2	Masjid milik masyarakat	130	53 - 54	Tiap 15 menit tiap kelompok
---	-------------------------	-----	---------	-----------------------------

(b) berdasar pengamatan dan pengakuan Wawancara di ruang kelas menjelang berakhir waktu istirahat.

Bedasar fakta yang sholat dhuhur di masjid masyarakat maksimal $2 \times 54 = 108$ siswa padahal siswa yang muslim dikurangi yang berhalangan ada sekitar 647 siswa. Fakta yang sholat dhuhur di Mushola unit 2 maksimal $3 \times 23 = 69$ siswa padahal setidaknya-tidaknya 240 siswa. Padahal kadang 7 menit menjelang waktu istirahat berakhir di unit 2 baru akan ada 2 siswa yang akan sholat dhuhur.

Berdasar Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang standar Sarana Prasarana SMK; Untuk satu tempat ibadah / masjid ukuran standar (4 x 6 m) selama 30 menit hanya bisa menampung 108 jamaah. Sedangkan untuk masjid di masyarakat selama 30 menit bisa menampung 260 jamaah hanya saja siswa belum bisa menggunakan maksimal. Dalam waktu istirahat ke 2 yang hanya 30 menit minimal luasan tempat ibadah 24 meter persegi belum mampu menampung muslim yang akan sholat dhuhur yang jumlahnya 600 an sampai 700 an. Sehingga jika sudah memiliki tempat ibadah yang standar minimal belum cukup, maka perlu tambahan area bisa selasar/ halaman. Syukur ada 2 tempat ibadah untuk khusus muslimin dan khusus muslimat.

Untuk tempat ibadah idealnya setiap satu orang butuh luasan tempat 0,6 meter persegi. Tempat ibadah muslimin dan muslimat masing-masing dengan luasan $0,6 \text{ m} \times (324 : 2) = 97,2$ meter persegi atau kira-kira luasan 100 meter persegi. Hal ini kita menerapkan perbandingan senilai. Disamping faktor luasan area tempat ibadah juga sarana pendukung. Misal akses pintu masuk sebaiknya tidak hanya satu pintu, minimal 5 pintu terdiri 2 pintu samping kanan, 2 pintu samping kiri serta satu pintu depan. Atau model tempat ibadah / masjid tanpa pintu dan minim dinding tetapi hanya terdiri beberapa pilar.

Jumlah kran air untuk wudhu sebaiknya tidak hanya 4 buah karena kelamaan antri wudhu. Jumlah kran wudhu minimal 18 buah setiap tempat ibadah luasan 100 m persegi. Hasil penelitian volume air wudhu yang dibutuhkan seorang muslimat 1800 ml, seorang muslimin 2700 ml. Sehingga rata-rata volume air yang dibutuhkan untuk wudhu seseorang 2250 ml. Jadi jika ada 647 muslim mau wudhu dibutuhkan air dengan volume sebanyak $647 \times 2250 \text{ ml} = 1.455,750$ liter) air terbuang. Maka jumlah volume air hampir 1.500 liter dapat kita manfaatkan masuk dalam kolam untukelihara ikan. Selanjutnya air dari kolam kita sedot menggunakan airator dimanfaatkan menyiram tanaman atau tanaman akuponik. Hal yang sangat bermanfaat dalam lingkungan hidup dan perekonomian.

Sarana pendukung lain yaitu mukena jumlah yang kurang dari 10 sangat sedikit jika muslimat yang akan sholat dhuhur sekitar 350 orang. Sehingga ini juga berpengaruh lama waktu antrian untuk sholat dhuhur. Maka kita motivasi siswi bisa membawa mukena sendiri. Siswa tata busana yang terampil membuat berbagai pakaian kita motivasi dan fasilitasi juga membuat mukena. Hal yang sangat berguna dalam memberdayakan siswa tata busana.

Kebijakan lima hari sekolah dalam seminggu berpengaruh waktu istirahat untuk mengerjakan sholat dhuhur semakin berkurang, maka diharapkan siswa bisa menerapkan perbandingan berbalik nilai dalam pelaksanaan sholat dhuhur. Siswa kita motivasi agar segera menunaikan sholat dhuhur pada waktu masuk istirahat kedua.

4. SIMPULAN

PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI PADA PELAKSANAAN BUDAYA RELIGIUS

Tempat ibadah atau masjid di sekolah belum ideal untuk jumlah jamaah 600 – 700 an orang. Sarana pendukung tempat kran air wudhu dan mukena juga belum memenuhi. Sehingga siswa menunggu lama antri untuk melaksanakan sholat dhuhur. Pintu Mushola juga hanya satu daun pintu sehingga akses keluar masuk jamaah alam mushola juga sangat terbatas. Akhirnya belum tercipta budaya religius. Motivasi kepada siswa perlu sering dilakukan agar terbentuk budaya religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014, *Mamtematika VII*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim, 2014, *Mamtematika VIII*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Halim, Jimmy, 2017, *Akuaponik Pekarangan*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Catur, Joko Wisnu, (2018), *Penanaman Karakter Pada Perbandingan Trigonometri Sudut Pembatas Kuadran Dengan LSP, Alat/ Media Pembelajaran*, Telah dipresentasikan pada Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS pada tanggal 24 Maret 2018
- Catur. Joko Wisnu, (2017), *Usaha Penanaman Konsep Perkalian dan Pembagian Yang Bermakna Pada Bilangan Bulat Dengan LSP, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, "Inovasi Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Tantangan Global"* , Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika UMP, 20 Mei 2017 halaman 454 – 458, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Menghitung- Perbandingan diakses dari : <https://id.wikihow.com/Menghitung-Perbandingan> (18/04/2018) (11:26)
- Perbandingan diakses dari : WikibukuBahasa Indonesia, Sumber Buku Teks Bebas <https://id.wikibooks.org/wiki/Subjek:Matematika/Materi:Perbandingan> (18/04/2018 ; 11:16)
- Perbandingan & Aplikasinya** diakses dari : <https://www.wardayacollege.com/matematika/aritmatika/perbandingan-aplikasinya/> (18/04/2018; 11:21)
- <http://idschool.net/smp/skala-perbandingan-senilai-dan-perbandingan-berbalik-nilai/> (19/4/2018)21:48) oleh admin
- <https://cybersyina.wordpress.com/logaritma/perbandingan/> (19/04/2018)(22:00)
- <http://rumusrumus.com/perbandingan-senilai/> (19/04/2018)(22:08)
- <http://www.cara.aimyaya.com/2015/03/cara-menghitung-perbandingan-senilai-dan-berbalik-nilai.html> (19/04/2018) (22:12)
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-religius/> (19/04/2018)(22:30)
- <https://kbbi.web.id/religius> (19/04/2018)(22:46)
- <http://eprints.ums.ac.id/33133/4/BAB%20I.pdf> 919/04/2018)(22:50)
- <https://id.wiktionary.org/wiki/religius> (19/04/2018)(22:55)
- Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang standar Sarana Prasarana SMK